

ABSTRAK

ANALISIS BIAYA RELEVAN SEBAGAI ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP PESANAN KHUSUS STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KAYU JATI AGUNG

Lucia Yuni Astutiningsih
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Biaya relevan merupakan biaya yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan jangka pendek. Dalam keadaan mesin-mesin tidak digunakan sepenuhnya untuk berproduksi (terdapat *idle capacity*), maka semua biaya dibebankan pada produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka analisis biaya relevan akan digunakan dalam pengambilan keputusan jangka pendek untuk memenuhi pesanan khusus dalam rangka memanfaatkan kapasitas menganggur. Pemenuhan pesanan khusus akan memberikan *contribution margin* apabila harga jual produk di atas biaya variabel. *Contribution margin* yang diperoleh secara tidak langsung telah meningkatkan laba secara keseluruhan.

Jenis penelitian berupa studi kasus pada Perusahaan Kayu Jati Agung, Jln Bantul Km. 10, Melikan Lor, Bantul, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh jawaban yang memungkinkan perusahaan untuk menghitung harga pokok produksinya. Harga pokok produksi untuk produk Usuk adalah Rp. 13.482,5 ; Plepet adalah Rp. 429,3; Reng adalah Rp. 786; dan Papan adalah Rp. 23.142,-.

Kapasitas produksi menganggur pada bulan Desember 1997 adalah 106 jam mesin. Kapasitas menganggur tersebut dapat dipergunakan seluruhnya untuk memenuhi pesanan khusus. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menganalisis suatu pesanan yang diterima atau ditolak perusahaan karena ketidakcocokan harga penawarannya. Pesanan tersebut berupa Usuk dengan harga Rp. 13.450,-; Plepet dengan harga Rp. 500,-; Reng dengan harga Rp. 900,-; dan Papan dengan harga Rp. 24.000,-.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, sebetulnya pesanan tersebut dapat diterima. Hal ini terbukti dari syarat-syarat yang harus diperhatikan untuk penerimaan pesanan khusus dapat terpenuhi. Syarat-syarat tersebut adalah. 1. Adanya kapasitas menganggur. *Actual capacity* pada periode tersebut adalah sebesar 78,8% dari *operating capacity*, sehingga *idle capacity* sebesar 21,2% yang masih dapat digunakan untuk memenuhi pesanan khusus. 2. Mampu meningkatkan laba. Syarat ini terpenuhi karena Hpp variabel lebih rendah dari harga permintaan pemesan,

sehingga akan meningkatkan laba sebesar Rp. 1.076.237,-.3.Adanya pemisahan pasar antara penjualan biasa dengan penjualan untuk melayani pesanan khusus.

ABSTRACT
RELEVANT COST ANALYSIS AS A MEANS OF DECISION MAKING
ON SPECIAL ORDERS
A Case Study at Jati Agung Wood Company

Lucia Yuni Astutiningsih
Sanata Dharma University
Yogyakarta

Relevant cost comprise the cost which will influence short-term decision making. In the condition when the machines are not fully used for production or when there is idle capacity, all of the production cost will be borne by the products produced. In this case, the relevant cost analysis will be used to make a short-term decision to fulfill a special order as a way to make use of idle capacity. The special order fulfillment will give a contribution margin if the product selling price is higher than its variable cost. Indirectly, this contribution margin will increase the whole benefit for the company. Based on this assumption, this present study is intended to find out whether or not a special order can be accepted based on the result of the relevant cost analysis.

This case study was conducted in Jati Agung Wood Company which is located on Jl. Bantul Km. 10, Melikan Lor, Bantul, Yogyakarta. The data were gathered through observation, interview and documentation.

The result of the study shows that the idle capacity of Jati Aging Wood Company in December 1997 was 106 machine hours which could be used to fulfill the special order. The production cost prices for each product were as follows: Usuk Rp 13.482,5; Plepet Rp. 429,3; Reng (laths used to support or press down roof tiles) Rp. 786; and Papan Rp. 23.142,-.The company got a special order with the following bargaining prices: Rp 13.450 for usuk; Rp 500 for plepet; Rp 900 for reng; and Rp 24.000 for papan. Thus , based on the relevant cost analysis, this special order could be accepted because it fulfilled the conditions required to accept a special order : (1) There was an idle capacity of 21,2% which could be used to fulfill the special order; (2) That special order could increase the profit of the company by Rp 1.076.237,3 because the variable production cost was less than the bargaining price; (3) There was a market separation between the usual sale and the sale to serve the special order.